

## Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi

Jihan,<sup>1</sup> Bambang Ismaya,<sup>2</sup> Muqarramah Sulaiman Kurdi,<sup>3</sup> Ninik Sudarwati,<sup>4</sup>  
Musyarrafah Sulaiman Kurdi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

<sup>4</sup>STKIP PGRI JOMBANG

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

\*Korespondensi: [jihan.abdullah08@gmail.com](mailto:jihan.abdullah08@gmail.com)

### ABSTRACT

*Education plays an important role in the survival of human beings. However, at this time digitalization is spreading and developing widely, having a positive impact that should be put to good use. Digital which is supposed to be a new facility or infrastructure for students and teachers in the continuity of learning in the midst of this digitalization. Adjustment is not easy, there are problems and challenges faced in learning in this digital medium so this research needs to be carried out in exploring and investigating the problems and challenges faced by Islamic religious education in the midst of digitalization in following the latest advances in digital education. This study uses qualitative methods, literature research as the current research design. The results of this study explain the biggest problem of modern Islamic education is the lack of literacy technology for teachers or students in the midst of digital learning. While the challenges that arise are in the field of technology, the field of science, educational assessment, the field of material delivery, and the geographical field. In fact, the contribution of Islamic education itself is an educational goal that creates primarily good human character.*

### ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Namun, pada saat ini digitalisasi merebak dan berkembang secara luas memberikan dampak positif yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik. Digital yang memang seharusnya sebagai fasilitas atau infrastruktur baru bagi siswa dan guru dalam keberlangsungan pembelajaran di tengah digitalisasi ini. Penyesuaian tidak mudah begitu saja, terdapat permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran ditengah digital ini sehingga penelitian ini perlu dilakukan dalam mengeksplor dan menyelidiki permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan agama islam di tengah digitalisasi dalam mengikuti kemajuan terbaru dalam pendidikan digital. Sehingga, penelitian ini membahas tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi pendidikan agama Islam di era digitalisasi ini, khususnya terkait dengan perkembangan terkini pendidikan digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian literatur sebagai desain penelitian kali ini. Hasil penelitian ini, menjelaskan masalah terbesar Pendidikan islam modern adalah kurangnya literasi teknologi pada guru ataupun murid di tengah pembelajaran digital. Sedangkan tantangan yang muncul pada bidang teknologi, bidang ilmu, penilaian Pendidikan, bidang penyampaian materi, dan bidang geografis. Padahal, kontribusi pendidikan islam itu sendiri menjadi tujuan Pendidikan yang menciptakan terutama pada karakter manusia yang baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Modern, Era Globalisasi.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan dan keahlian diri yang terjadi secara individual (Uyuni & Adnan, 2020). Pengalaman apa pun yang memengaruhi cara orang berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap mendidik. Prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas, dan magang adalah tahapan umum pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tujuan memahami pendidikan tidak hanya sebagai proses atau sistem transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses perubahan etika, norma, atau moral setiap siswa (Tolchah & Mu'ammam, 2019). Sistem pendidikan yang maju adalah fondasi bangsa yang maju. Melalui keikutsertaan dalam kegiatan pendidikan, baik kegiatan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, maka potensi setiap individu dapat dikembangkan. Diyakini bahwa pendidikan adalah suatu proses kehidupan yang memungkinkan individu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk hidup dan mampu menjalani kehidupan secara utuh dan bebas sehingga menjadi manusia yang terdidik pada tataran kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suwartini, 2017). Selain itu, pendidikan adalah proses pembentukan manusia menjadi pribadi-pribadi yang berkontribusi bagi kesejahteraan bangsa dan negaranya sebagai warga negara dan sebagai pribadi bagi dirinya sendiri (Fitriani et al., 2021; Rasyid, 2015). Proses Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang keberhasilannya akan dirasakan ketika manusia terdidik dapat menjalankan perannya di masa depan, demi kemajuan bangsa dan negara dalam bidang apapun yang digelutinya. Pendidikan ini tidak sederhana, dan hasilnya tidak terlihat dalam sekejap. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan investasi (Domino, 2018).

Pendidikan berperan penting dalam proses mendidik dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berilmu dan mampu bersaing dengan sukses dalam skala global (Dito & Pujiastuti, 2021; NURAENI, 2019). Pertama, pembelajaran berlangsung di lingkungan keluarga, kemudian berpindah ke lingkungan sekolah, dan terakhir berpindah ke lingkungan masyarakat (Susilowati et al., 2022). Instruksi dalam pendidikan yang diterima seorang anak dalam konteks rumah mereka didahulukan dan merupakan yang paling penting. Selain itu, anak-anak muda melanjutkan pendidikannya pada tahap kedua kehidupannya, yaitu sekolah. Selama berada di sekolah, anak-anak diharapkan untuk terlibat dalam percakapan dengan guru mereka. Siswa akan memperoleh manfaat paling besar dari waktu yang mereka habiskan untuk belajar di sekolah ketika hal itu berdampak signifikan pada pertumbuhan potensi mereka sebagai individu dalam sistem pendidikan ini (Sholeh, 2016). Sehingga, tugas guru bukan lagi hanya sebagai pembawa pesan bagi murid-muridnya; sebaliknya, peran guru adalah sebagai pendidik yang memberi siswa pendidikan yang paling bermanfaat dan signifikan (Angga et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi informasi secara luas memberikan dampak positif dan perubahan yang signifikan. Meskipun dunia pendidikan berkembang dengan baik dari waktu ke waktu, namun kemajuan tersebut tidak didukung oleh perkembangan Sumber Daya

Manusia (SDM) yang mengikuti perubahan (Ali et al., 2021). Bagi siswa, tuntutan sistem pendidikan saat ini, mungkin menantang untuk mengembangkan proses pemikiran analitis dan kreatif mereka (Abdullah, 2020; Sulistyowati et al., 2020). Di era digital ini, guru diharapkan dapat melakukan inovasi-inovasi positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Inovasi tidak terbatas pada infrastruktur dan kurikulum tetapi menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar telah mengubah pembelajaran konvensional menjadi modern (Budiana, 2022; Choli, 2020). Lebih lanjut, di bahas oleh Ismail et al., (2021) dan Suharto (2019) era revolusi industri 4.0, peran guru tidak tergantikan. Namun, guru profesional yang dapat memanfaatkan pesatnya kemajuan teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar setiap satuan akademik untuk menyiapkan sumber daya manusia unggul yang berkompentensi global (Sakarina et al., 2022). Tuntutan pengembangan kompetensi guru didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi adalah kinerja (kemampuan berbuat) yang dimotivasi oleh penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Halim, 2022; Lukum, 2019).

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di era globalisasi, menghadirkan tantangan dan peluang yang berbeda dengan tahun 1990. Tantangan tersebut merupakan tantangan bagi guru, dan pendidik, dan semua praktisi pendidikan tidak hanya dalam pengembangan kurikulum tetapi juga pada institusi. jasa. Jika pendidikan Islam siap menghadapinya, kami percaya bahwa era globalisasi akan menjadi batu loncatan dalam pembangunan pendidikan Islam, meningkatkan eksistensinya dan memperluas perannya dalam pembangunan pendidikan Indonesia (A. Hidayat et al., 2022; Uyuni & Adnan, 2020). Pendidikan terkait erat dengan globalisasi dan tidak dapat digunakan untuk merelatifkan proses globalisasi. Di era globalisasi, Indonesia harus mereformasi proses pendidikannya untuk menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif dan fleksibel sehingga lulusan dapat berkontribusi secara efektif pada masyarakat demokratis global (Napitupulu, 2020). Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara wajar dan kreatif dalam suasana kebebasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Lebih jauh lagi, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memahami masyarakatnya dan semua faktor yang dapat membantu atau menghambat keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan mengembangkan pendidikan yang berwawasan global (Rusniati, Pendidikan 2015).

Pada hakikatnya, membangun peradaban global tidak dapat dipisahkan dari perhatian yang cermat terhadap pendidikan yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai intrinsik manusia. Peningkatan kualitas sumber daya sebagai kebutuhan utama untuk mencapai manusia seutuhnya sangat penting guna mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menyesuaikan diri dengan budaya dan melakukan pembangunan di segala bidang (Ali et al., 2021; Sholeh, 2016). Tidak dipungkiri, digitalisasi membuka akses pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, dan

siswa diberi lebih banyak kebebasan akademik untuk mengeksplorasi dan bereksperimen berdasarkan bidang kompetensi masing-masing berkat penggunaan teknologi secara luas, yang merupakan faktor penting dalam percepatan pemerataan dan kualitas pendidikan. Tatanan dunia perlu bertransformasi menjadi bentuk digitalisasi global yang mengutamakan peran dan efisiensi sebagai tujuannya. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan agama islam di tangan digitalisasi dalam mengikuti kemajuan terbaru dalam pendidikan digital. Meningkatnya penggunaan teknologi pendidikan digital oleh siswa dengan kepemilikan smartphone yang tinggi dan peningkatan durasi penggunaan yang membuat siswa sangat akrab dengan dunia digital merupakan salah satu indikator perubahan yang terjadi dalam budaya modern sebagai akibat dari kemajuan teknologi.

## **B. METODE**

Penelitian ini mengkaji permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan agama islam di tangan digitalisasi dalam mengikuti kemajuan terbaru dalam pendidikan digital. Studi ini memanfaatkan buku, artikel, makalah sumber media online, dan sumber terpercaya lainnya sebagai sumber data, dan mengambil pendekatan kualitatif untuk menyelidiki topik terkait. Penelitian literatur berfungsi sebagai sumber utama untuk data yang diperoleh. Investigasi ke dalam praktik pengumpulan data perpustakaan berfungsi sebagai pendekatan penelitian untuk studi khusus ini. Sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang memerlukan penjabaran secara teratur dari data yang telah diperoleh, diikuti dengan pemberian pemahaman dan penjelasan agar pembaca mudah memahaminya. Untuk menghasilkan penelitian dengan menelaah tema-tema yang ada yang telah disebutkan di sini dan memusatkan pada sumber-sumber fakta yang ada disekitarnya, maka data dirinci dan dijelaskan secara detail.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan dengan permasalahan yang dihadapi pada era digitalisasi**

Munculnya permasalahan ditengah era digitalisasi, pembelajaran saat ini, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi digital, yang merupakan hambatan pertumbuhan sekolah yang paling signifikan. Ini terutama benar mengingat keadaan saat ini. Karena itu, ada kekurangan pendidik terampil yang mau merangkul teknologi digital baru (Larasasati & Natasya, 2017). Katakanlah sekolah tidak terbiasa dengan ide di balik e-learning. Terlebih teknologi yang semoakin berkembang, tidak dimanfaatkan dengan baik. Kasusnya, menjadikan metode pembelajaran sebagai keunggulan dari sistem manajemen pembelajaran di sekolah mereka dan pendekatan desain e-learning dalam metode pembelajaran mereka atau menggunakan metode pembelajaran tradisional untuk mengetahui aturan penggunaan e-learning yang ada (Santika, 2020). Kasusnya, menjadikan metode pembelajaran sebagai keunggulan sistem

manajemen pembelajaran di sekolah mereka dan pendekatan desain e-learning dalam metode pembelajaran mereka. (Anza et al., 2019).

Mengingat minoritas penduduk Indonesia sebagai orang Muslim, dimana sekarang memiliki waktu yang lebih mudah untuk berpartisipasi dalam banyak aspek budaya modern. Mereka tidak harus menghabiskan waktunya untuk aktif mencari informasi secara langsung melalui pertemuan karena teknologi yang ada saat ini dapat membantu semua orang (Hamzah & Cahyono, 2020). Pendidikan Islam modern di Indonesia telah bekerja selama tiga dekade terakhir untuk sepenuhnya mengintegrasikan lembaga pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional, yang dijalankan dan dibiayai oleh pemerintah. Selain itu, pendidikan Islam modern di Indonesia telah bekerja untuk menstandarkan pendidikan Islam sesuai dengan standar nasional, dengan tetap mempertahankan kepemilikan dan administrasi, yang sebagian besar dikelola oleh organisasi dan komunitas Muslim. Meningkatnya penggunaan teknologi pendidikan digital oleh siswa dengan kepemilikan smartphone yang tinggi dan peningkatan durasi penggunaan yang membuat siswa sangat akrab dengan dunia digital merupakan salah satu indikator perubahan yang terjadi dalam budaya modern sebagai akibat dari kemajuan teknologi (Budiana, 2022; Sakarina et al., 2022).

Namun demikian, dalam hal pendidikan, mereka masih kurang memahami fungsi yang dimainkan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan. Tantangan yang muncul adalah area di mana siswa memiliki kecenderungan lebih kritis dan kurang toleran terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan (Halim, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran melalui pemanfaatan pembelajaran digital sangat diperlukan untuk menjadi fokus utama komunitas pendidikan sebagai bagian dari upaya penguatan kebijakan pemerintah. Indonesia memikul tanggung jawab yang signifikan dalam mengatasi masalah yang ada di depan mengingat penduduknya yang mayoritas beragama Islam, memiliki sumber daya manusia dan lembaga pendidikan Islam yang signifikan, dan telah mengadaptasi budaya Islam (Lukum, 2019).

## **2. Tantangan Pendidikan agama islam ditengah digitalisasi**

Tantangan Pendidikan Islam dalam Bidang Teknologi, Pendidikan Era modern ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi berupa perangkat smartphone untuk keperluan pendidikan. Pentingnya nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri dalam pendidikan Islam. Permasalahan hari ini adalah pembelajaran online dapat dilakukan untuk mata pelajaran apapun. Sementara itu, siswa harus dinilai secara langsung sikapnya. Interaksi langsung antara guru dan siswa tetap diperlukan agar siswa meniru pendekatan keteladanan guru (Skare & Riberio Soriano, 2021).

Tantangan Pendidikan Islam dalam Ilmu, Dikotomi ilmu merupakan dilema atau kesulitan pendidikan Islam. Pemisahan dan pengkotak-kotakan agama dan ilmu umum masih ada. Sementara itu, ilmu agama tidak akan berfungsi dengan baik di dunia modern saat ini tanpa bantuan teknologi pendidikan yang maju (N. Hidayat, 2015; Pewangi, 2016). Pemisahan ilmu, baik ilmu umum

maupun ilmu agama, akan menimbulkan masalah komunikasi dan konflik. Tantangan pendidikan Islam adalah semua ilmu akan semakin sulit jika dipisahkan karena hakikatnya satu sama lain saling menguatkan.

Tantangan Pendidikan Islam dalam Penilaian Pendidikan, Dalam pendidikan Islam, penilaian pendidikan merupakan komponen penting dalam menentukan sejauh mana proses pembelajaran telah berlangsung. Tanpa penilaian pendidikan yang tepat, akan sulit membentuk karakter peserta didik dengan baik. Di era disrupsi ini, tantangan pendidikan Islam adalah tetap menemukan pola penilaian peserta didik tergantung pada derajat satuan pendidikan (Syafi'i & Yusuf, 2021). Setiap lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal, menciptakan metode evaluasinya sendiri. Pelaksanaan paradigma pendidikan dalam konteks proses belajar mengajar merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ilham, 2020).

Tantangan Pendidikan Islam dalam Proses Penyampaian Materi, Banyak guru tidak menyampaikan materi kepada siswa secara lebih kreatif dan inovatif serta monoton. Tantangan masa disruptif adalah jika seorang guru menyajikan konten dengan cara yang biasa-biasa saja, artinya tidak ada bedanya dengan mesin teknologi (Maragustam, 2021). Tugas ini menjadi cambuk bagi semua guru yang harus mampu membuat keunikan tersendiri dalam menyampaikan materi pelajaran dengan teknologi canggih. Menurut laporan, pendidikan Islam menghambat inovasi dan kreativitas. Saat menganalisis teori, menjelaskan fakta, dan mendemonstrasikan praktik ritual, pendekatan ceramah, dikte, dan hafalan sering digunakan. Telah ditentukan bahwa sistem pendidikan tidak mampu menghasilkan sarjana dan solusi untuk masalah kontemporer (Mohd et al., 2020). Kerugiannya terkait dengan kegagalan mengakomodasi keragaman, mendorong alternatif kritis, dan bergerak melampaui seni retorika.

Tantangan Pendidikan Islam Secara Geografis, di Indonesia sendiri, kondisi pendidikan Islam masih tersebar merata di seluruh tanah air. Kurangnya sumber daya pengajaran di daerah terpencil menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam di era disrupsi (Maragustam, 2021). Penyebaran sumber ajar yang tidak merata di berbagai lokasi mengakibatkan terjadinya disparitas pengetahuan pendidikan Islam.

### **3. Kontribusi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi**

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun menghadapi banyak kendala di era globalisasi saat ini. Dua kontribusi besar muncul dari keseluruhan, dan itu adalah pengembangan karakter seseorang dan pemeliharaan sistem abadi. Membangun karakter seseorang adalah tujuan yang pertama. Tidak diragukan lagi, lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa karena mereka menggunakan model pesantren (Fitriani et al., 2021). Tujuan pendidikan muslim adalah terciptanya “manusia yang baik dan benar” yang beribadah kepada Allah dalam arti yang sebenarnya,

membangun kerangka kehidupan duniawinya menurut syariah (hukum Islam), dan menggunakannya untuk mengabdikan pada dirinya. Keyakinan (Tolchah & Mu'ammam, 2019).

Masalah menegakkan dan menjaga moral harus mendapat perhatian khusus dalam diskusi kelas dan bacaan. Terbukti bahwa harus ada kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif untuk membuat langkah signifikan dalam pengembangan masyarakat. Penggabungan disiplin akademik mutakhir yang menangani masalah sosial dan global yang mendesak merupakan komponen penting dari kurikulum Islam standar (Wahib & Ma'arif Magetan, 2021). Adopsi pendekatan dan solusi pedagogis yang kreatif dan baru merupakan aspek krusial yang dipandang sebagai formalitas belaka oleh para pendidik Islam (El-Mubarak & Hassan, 2021). Sudah waktunya untuk perubahan paradigma dalam cara informasi diberikan dan ditampilkan di ruang kelas, khususnya yang berkaitan dengan konsep teoretis, data empiris, dan kegiatan ritualistic.

Adapun karakter yang perlu dibentuk bagi siswa dibahas oleh El-Mubarak & Hassan, (2021) diantaranya;

<b>Pembentukan Keterampilan pada karakter siswa</b>	<b>Manfaat</b>
Keterampilan logika dan penalaran	Mengasah pemikiran rasional
Keterampilan berpikir	Bentuk bantuan untuk memecahkan masalah
Keterampilan berpikir kritis	Membantu secara logis mengidentifikasi kekeliruan dan menyusun argumen yang efektif
Keterampilan analitis	Membantu mengembangkan informasi yang efektif untuk penilaian investigasi
Kesadaran karir (career awareness)	Mempermudah pencarian kerja dan masa depannya
Pemikiran strategis	Membantu untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mengatasi tantangan besar
Kursus manajemen waktu	Meningkatkan produktivitas
Kursus penetapan tujuan	Pahami psikologi tentang apa yang menciptakan kesuksesan jangka panjang
Kursus transformasi	Aktifkan pengembangan pribadi, transformasi pribadi, dan manajemen waktu

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penemuan dan hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan, Pendidikan dengan permasalahannya di era globalisasi saat ini, factor utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif adalah kurangnya literasi digital pada kalangan guru terutama, di tengah digitalisasi ini. Mengingat, Pendidikan yang modern mengupayakan keseluruhan baik siswa dan guru yang berperan dalam aktivitas belajar-mengajar dapat merasakan manfaat dari digital itu sendiri. Selain itu, tantangan Pendidikan islam di era digitalisasi di rasa pada bidang teknologi (keakraban dengan

alat digital), bidang ilmu (pemisah ilmu agama dan ilmu umum), dalam penilaian Pendidikan (pembentukan karakter dengan nilai-nilai baik), bidang penyampaian materi (penyampaian materi dengan lebih kreatif dan inovatif), dan bidang geografis (kurang sumber tenaga pendidik yang tidak memadai di seluruh daerah). Kontribusi pendidikan islam itu sendiri menjadi tujuan Pendidikan yang menciptakan terutama pada karakter manusia yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. bin. (2020). Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Tamaddun*, 21(1), 80–89. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1384>
- Ali, A., Permana, H., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Revolusi di Era 4.0. *Muntazam*, 2(1), 27–40.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anza, F., Lutfi, A., & Saragih, A. (2019). Introduction e-learning in educational sector case study Senior High School in DKI Jakarta. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 3(1), 139–162. <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i1.149>
- Budiana, I. (2022). Menjadi Guru Profesional Di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2>
- Choli, I. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Domino, P. (2018). Investasi Dalam Bidang Pendidikan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Kehidupan Keluarga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 77–85. <http://www.id.undp>
- El-Mubarak, A. M. O. I., & Hassan, I. (2021). Challenges of Islamic Education in the Era of Globalization: A Proposed Holistic Solution. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(3). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v10-i3/10748>
- Fitriani, F., Heryana, E., Raihan, R., Lutfiah, W., & Darmalaksana, W. (2021). Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 30–44. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15120>
- Halim, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad-21. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 1–5.
- Hamzah, A. R., & Cahyono, H. (2020). AGAMA DAN TANTANGAN BUDAYA MODERN PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 21(1), 1–9.
- Hidayat, A., Fatimah, S., Nurul Rosidin, D., Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, S., Kunci, K., Pendidikan Islam, L., & Digital, E. (2022). Challenges and Prospects of Islamic Education Institutions and Sustainability in The Digital Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2106>
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Ilham, D. (2020). THE CHALLENGE OF ISLAMIC EDUCATION AND HOW TO CHANGE. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 15–21.

- Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2021). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 113. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1229>
- Larasasati, C., & Natasya, E. D. (2017). Peran Indonesia di G-20: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(2), 147–160.
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 Di Era Ggenerasi Z: Tantangan Dan Solusinya. *Pros.Semnas KPK*, 2(1), 1–13.
- Maragustam, M. (2021). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUALITAS KEAGAMAAN DAN CINTA TANAH AIR (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7122>
- Mohd, A. T., Yunus, A. M., & Hassan, I. (2020). Ideology, Communication, and Response to Terrorism: A Sharia-based Perspective. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3), 1–10. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7029>
- Napitupulu, D. S. (2020). PROBLEMS OF ISLAMIC EDUCATION AND SOLUTIONS. *International Conference of Contemporary Islamic Studies (INCONCIS)*, 1–14. <https://www.researchgate.net/publication/349838065>
- NURAEI. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan. *Idarah*, III(36), 124–137.
- Pewangi, M. (2016). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Tarbawi*, 13(1), 104–116.
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Sakarina, S., Pratiwi, R., Surahman, S., Cakranegara, P. A., & Arifin, A. (2022). Strategic Management of Islamic Education: Revealing The Challenges of Professionalism. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 778–788. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3626>
- Santika, N. W. R. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Karakter*, 04(01), 9.
- Sholeh, S. (2016). Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 52–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511)
- Skare, M., & Riberio Soriano, D. (2021). How globalization is changing digital technology adoption: An international perspective. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(4), 222–233. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2021.04.001>
- Suharto. (2019). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Śaliĥa*, 2(2), 107–114.
- Sulistiyowati, E., Rohman, F., & Ibrohim, I. (2020). Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Handout Berbasis Potensi Lokal Hutan Mangrove untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 374. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13272>
- Susilowati, R., Hafiduddin, D., Mujahidin, E., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN RELIGIUS PERSPEKTIF ORANGTUA. 19–30.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–234.
- Syafi'i, I., & Yusuf, S. (2021). the Role and Challenges of Islamic Education in Indonesia in the Disruptive Era: the Analysis of the System of Islamic Education Character in Indonesia.

AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam, 26(01), 108–120.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3285>

Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic education in the globalization era; challenges, opportunities, and contribution of islamic education in indonesia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.74141>

Uyuni, B., & Adnan, M. (2020). The Challenge of Islamic Education in 21st Century. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(11), 1101–1120.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.18291>

Wahib, A., & Ma'arif Magetan, S. (2021). REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 81–94.